

ABSTRAK

Dwi Puji Khasanah

Latar belakang: Masalah stunting pada anak usia di bawah dua tahun masih menjadi masalah kesehatan, terutama di Indonesia. Praktik menyusui yang tidak optimal dapat meningkatkan masalah gizi kronis pada anak baduta. Serta faktor kesehatan bayi, yang diukur dari berat badan lahir dan panjang badan, merupakan faktor penting dalam perkembangan neonatal. Masalah gizi pada bayi baru lahir dapat menyebabkan risiko kematian, gangguan neurologis dan kognitif dan stunting.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik menyusui dan kesehatan baduta sebagai faktor risiko stunting pada anak usia 9-23 bulan di Indonesia

Metode: Desain penelitian ini adalah cross-sectional. Data didapatkan dari hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018. Teknik pengambilan sampel pada Riskesdas 2018 menggunakan metode *PPS (probability proportional to size) linear systematic sampling*. Sampel penelitian adalah anak berusia 9-23 bulan di Indonesia. Jumlah sampel yang dianalisis adalah 7396 baduta.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada anak usia 9-23 bulan adalah 30,4 persen. Hasil analisis regresi logistik berganda menunjukkan bahwa faktor risiko yang berhubungan dengan stunting pada anak usia 9-23 bulan di Indonesia adalah berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 1,90 ($p < 0,001$; CI=1,53-2,35), panjang badan lahir sebesar 1,55 ($p < 0,001$; CI=1,37-1,75), penyapihan dini sebesar 1,42 ($p < 0,001$; CI=1,26-1,60), dan jenis kelamin laki-laki sebesar 1,28 ($p < 0,001$; CI=1,15-1,41).

Kesimpulan: Faktor risiko stunting pada anak usia 9-23 bulan di Indonesia adalah BBLR, panjang badan lahir < 48 cm, penyapihan dini, dan jenis kelamin anak laki-laki.

Kata kunci: *Prevalensi; Stunting; Panjang Badan Lahir; Berat Badan Lahir;*

ABSTRACT

Dwi Puji Khasanah

Background: Stunting remains a prevalent health issue among children under two years old in Indonesia. Suboptimal breastfeeding practices can increase chronic nutritional problems in children under two years old. The nutritional status of newborns, indicated by birth weight and

length, is crucial for neonatal development. Malnutrition in neonates can lead to increased mortality rates, neurological and cognitive impairments, and stunting.

Objective: This study aims to identify the risk factors associated with stunting among children aged 9-23 months in Indonesia.

Materials and method: The research design is cross-sectional. Utilizing data from the 2018 Riskesdas survey. Riskesdas 2018 used PPS (probability proportional to size) linear systematic sampling. The research sample was children aged 9-23 months in Indonesia. The total sample analyzed was 7.396.

Result: The study reveals a stunting prevalence of 30.4% among children aged 9-23 months. Logistic regression analysis indicates that low birth weight (LBW) low birth weight was 1,90 ($p < 0,001$; CI=1,53-2,35), birth length was 1,55 ($p < 0,001$; CI=1,37-1,75), and stopping breastfeeding was 1,42 ($p < 0,001$; CI=1,26-1,60), and male gender 1,28 ($p < 0,001$; CI=1,15-1,41) are significant risk factors associated with stunting in this age group.

Conclusion: In conclusion, infants aged 9-23 months have higher rates of stunting. This study found a significant between low birth weight and length. Stopping breastfeeding, and male gender. Therefore, addressing these factors is crucial for combating stunting among children under two years old in Indonesia.

Keywords : *Prevalence; Stunting; Birth Length; birth weight;*

Alamat email penulis: pujikhazanah03@gmail.com